

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS DISKUSI
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
DWI SEFTIANI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS DISKUSI SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

DWI SEFTIANI

Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menyusun teks diskusi kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran menyusun teks diskusi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan pembelajaran berdasarkan tujuan penelitian, yakni (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dan telah mengikuti format RPP Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi dilakukan selama dua pertemuan. Aktivitas guru meliputi tiga tahap kegiatan yaitu, (1) kegiatan pendahuluan, guru telah melaksanakan semua indikator pada kegiatan pendahuluan (2) guru melakukan kegiatan inti pembelajaran menyusun teks diskusi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, melalui teks diskusi yang dicontohkan oleh guru, siswa dapat mengetahui struktur yang ada dalam indikator teks diskusi yaitu isu atau masalah, argumentmendukung, argumen menentang, dan simpulan, (3) kegiatan penutup, guru melakukan refleksi. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan dengan teknik tes praktik berupa menyusun teks diskusi.

Kata kunci: menyusun, pembelajaran, dan teks diskusi.

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS DISKUSI
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
DWI SEFTIANI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Siswa
Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Dwi Seftiani**

No. Pokok Mahasiswa : 1213041025

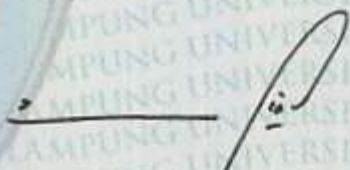
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001


Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 19780809 200801 2 014

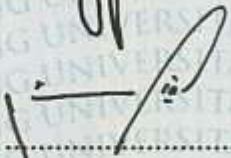
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

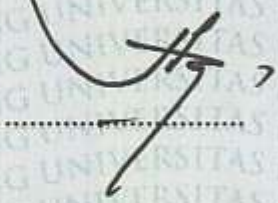

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.** 

Sekretaris : **Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.** 

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. 
19390722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 November 2016**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dwi Seftiani
NPM : 1213041025
Judul Skripsi : Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. dan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 6 Desember 2016
Yang membuat pernyataan.



Dwi Seftiani
NPM 1213041025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 22 September 1993. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Edi Royanto dan Nani. Penulis memulai pendidikan pada 1999 di TK Islam Al-Fajar Bandar Lampung yang diselesaikan pada 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri I Way Dadi Bandar Lampung dan diselesaikan 2006, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan diselesaikan 2009, dan kemudian melanjutkan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan diselesaikan 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Penulis tergabung ke dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat yang diberi Allah Subhanahuwataala segenap jiwa dan raga serta dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Orang tua tercinta, Bapak Edi Royanto dan Ibu Nani yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terimakasih atas doa dan pengorbanan demi terwujudnya keberhasilanku;
2. Nenekku tercinta, Poniah yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuan dana demi keberhasilanku;
3. Adikku tercinta, Okta Ferdian yang selalu memberikan dukungan, dosen serta doa, dan motivasi;
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, keceriaan dan doa.
6. Almater tercinta Universitas Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertutur serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Assalamuaikum warahmatullah wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
2. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
3. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. Penguji bukan pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, dan nasihat kepada penulis;

4. Dra, Ni Nyoman Wetty Suliani. Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan pengarahan, nasihat, dan saran selama menempuh pendidikan;
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
6. Dr. Munaris, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung;
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu yang bermanfaat;
9. Bapak dan Ibu staf administrasi FKIP Universitas Lampung;
10. Bapak H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I. Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik;
11. Ibu Tri Widyawati, S.Pd. guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Bandar Lampung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
12. Bapak dan Ibu guru, serta staf karyawan MTs Negeri 2 Bandar Lampung;
13. Orang tua tercinta, bapak Edi Royanto dan ibu Nani yang telah membesarkan, mendidik, mendukung, mendoakan, dan tiada hentinya mencurahkan kasih sayang sepanjang hidup penulis;
14. Adik tercinta, Okta Ferdian, yang telah memberikan keceriaan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi;
15. Nenek tercinta, Poniah yang selalu mendukung, menasehati dan memberikan bantuan dana dalam proses penyelesaian skripsi;
16. Ibu Yustia Elita, selalu mendukung, menasehati mendoakan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi;

17. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memeberikan doa, dukungan dan motivasi;
18. Sahabat tercinta Mutia Rahmawati, Suci Noveriati Wijaya, Nur Putriyani, Suci Nurhayati, dan Rahmalia Okta Sari, dan Dian Findara Sari yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi;
19. Sahabat tercinta di rumah Rika Ilviantari dan Retno Dwi Utari yang selalu mendukung, memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi;
20. Sahabat seperjuangan Resi Bisma Sari, Astuti Alawiyah, Delta Yuliana, Tri Wahyuni, Fitri Nursila Wati, Anggun Mawar Sari dan Lulu Ulasma yang selalu memberikan keceriaan, motivasi, semangat, serta persahabatan yang begitu hangat dan indah;
21. Temanku, Yogik Suryadi, Rahmat Aripin, Ari Kuswanto, Arief Akbar Fabian, Wahidin Setiawan, Klara Ken Laras, Sella Destriani Putri, Putri Agistia, Lovira Trisni Valencia, dan Arupil Eri Triana yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa dan membantu dalam menyelesaikan skripsi;
22. Teman-teman seperjuangan Batrasia 2012 kelas A dan kelas B. Kakak tingkat yang sudah membantu menyelesaikan skripsi ini. Adik-adik Batrasia 2013 dan 2014;
23. Keluarga KKN-KT 2015 Pekon Way Nukak, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Andre, Riska, Siti, Desi, Widya, Ela, Tania, yang selalu memberikan keceriaan hingga saat ini;
24. Kepala sekolah, guru, serta siswa di SMPN 1 Karya Penggawa yang sudah mengajarkan penulis menjadi seorang guru;

25. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

26. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan balasan yang lebih besar kepada pihak yang telah membantu dan skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 29 November 2016

Dwi Seftiani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013	7
2.1.1 Tujuan Pembelajaran	9
2.1.2 Strategi Pembelajaran	11
2.1.3 Media Pembelajaran	12
2.1.4 Tahapan Pembelajaran	12
2.1.1.1 Perencanaan Pembelajaran	12
2.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	14
2.1.1.3 Penilaian Pembelajaran	17
2.2 Karakteristik Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	20
2.2.1 Model Pembelajaran Kurikulum 2013	21
2.2.2 Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013	23
2.3 Menulis	28
2.4 Teks Diskusi	30

2.5 Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Sumber Data	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran	49
4.1.1 Identitas Mata Pelajaran	50
4.1.2 Perumusan Indikator.....	51
4.1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran	52
4.1.4 Pemilihan Materi Ajar	53
4.1.5 Pemilihan Sumber Belajar	54
4.1.6 Pemilihan Media Belajar	55
4.1.7 Model Pembelajaran	56
4.1.8 Skenario Pembelajaran	57
4.1.9 Penilaian	60
4.1.10 Hambatan dan Solusi pada Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi	65
4.2 Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran	65
4.2.1 Kegiatan Pendahuluan	66
4.2.1.1 Apersepsi dan Motivasi.....	66
4.2.1.2 Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	72
4.2.2 Kegiatan Inti	75
4.2.2.1 Penguasaan Materi Pelajaran	75
4.2.2.2 Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik..	78
4.2.2.3 Penerapan Pendekatan Saintifik.....	84
4.2.2.4 Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	89
4.2.2.5 Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran.....	93
4.2.2.6 Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	95
4.2.3 Kegiatan Penutup	96
4.2.3.1 Melakukan Refleksi atau Membuat Rangkuman dengan Melibatkan Peserta Didik	97
4.2.3.2 Memberikan Tes Lisan dan Tulisan.....	97
4.2.3.3 Mengumpulkan Hasil Kerja Sebagai Bahan Portofolio	97
4.2.3.4 Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan Kegiatan Berikutnya dan Tugas Pengayaan	98

4.2.4	Hambatan dan Solusi pada Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi.....	98
4.3	Hasil dan Pembahasan Penilaian Pembelajaran	99
4.3.1	Penilaian Kompetensi Sikap atau Penilaian Afektif.....	100
4.3.2	Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Penilaian Kognitif.....	101
4.3.3	Penilaian Kompetensi Keterampilan atau Penilaian Psikomotorik.....	102
4.3.4	Hambatan dan Solusi pada Penilaian Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	106
5.2	Saran	108

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran	40
3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
3.3 Instrumen Penilaian Pembelajaran	44
3.4 Instrumen Pengamatan Pengamatan Aktivitas siswa	45
3.5 Indikator Penelitian Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

4.1	Guru Mengaitakan Materi Pembelajaran Sekarang dengan Pengalaman Peserta Didik Sebelumnya.....	68
4.2	Guru Mengajukan Pertanyaan Menentang	70
4.3	Guru Mendemonstrasikan Sesuatu Yang Terkait dengan Materi	72
4.4	Guru Menyampaikan Rencana Kegiatan.....	74
4.5	Guru Memfasilitasi Peserta Didik	81
4.6	Guru Menguasai Kelas	82
4.7	Guru Memancing Peserta Didik untuk Mencoba	86
4.8	Guru Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengamati.....	87
4.9	Guru Memfasilitasi Peserta Didik untuk Berkomunikasi.....	89
4.10	Guru Memanfaatkan Sumber Belajar	90
4.11	Guru Menunjukkan Keterampilan dalam Penggunaan Media Pembelajaran	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Profil MTs Negeri 2 Bandar Lampung
3. Silabus
4. RPP
5. Tugas Siswa
6. Korpus Data
7. Instrumen Pengamatan Pembelajaran (IPP)
8. Pelaksanaan Skenario Pembelajaran
9. Pengamatan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
10. Penilaian Pembelajaran
11. Wawancara Guru

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian dilakukan secara autentik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab. Salah satu yang menjadi karakteristik pada pembelajaran Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa

Indonesia adalah berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan.

Halliday dan Ruqiyah (dalam Mashun, 2014: 1) menyatakan teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Menurut Priyatni (2014: 37) teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Jadi teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan struktur berpikir yang lengkap. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas VIII adalah materi yang berupa teks diskusi. Materi teks diskusi terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2, yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran menyusun merupakan salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterapkan pada kurikulum 2013. Kata menyusun selalu dikaitkan dengan kata menulis. Menurut Tarigan (2008: 22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Dalman, 2012: 3). Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk

lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti. Menulis juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dengan menulis dapat membantu kita untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita.

Teks diskusi merupakan jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Teks diskusi memiliki struktur teks meliputi isu/masalah, argumen mendukung, argumen menentang dan simpulan. Melalui teks diskusi peserta didik mampu mengungkapkan argumen, baik argumen mendukung maupun argumen menentang dari suatu isu/masalah yang sedang dihadapi yang marak saat ini. Melalui teks diskusi siswa mampu memberikan argumen dan berani mengemukakan pendapatnya di depan umum, dan berani memberi pernyataan yang benar dan salah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “Pembelajaran Menyusun Teks diskusi Siswa Kelas VIII MTs 2 Banadar Lampung tahun ajaran 2015/2016, karena pembelajaran teks diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumennya baik mendukung maupun menentang, sehingga peserta didik mampu menuangkan argumennya baik argumen mendukung maupun menentang baik melalui lisan maupun tulisan. Teks dikusi ini biasanya dilakukan melalui proses perluasan/pengembangan sebuah proposisi/pernyataan untuk meyakinkan pembaca agar memiliki kesamaan sudut pandang. Melalui teks diskusi dapat membelajarkan peserta didik untuk berani percaya diri untuk memberikan argumen/pendapat menentang maupun pendapat mendukung.

Penelitian mengenai teks diskusi pernah dilakukan oleh Ayu Wandira dengan judul Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun kesamaan penelitian Ayu Wandira dan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti tentang teks diskusi, namun perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti sebatas memahami makna teks diskusi, dan memahami dari sisi kebahasaannya, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan siswa untuk menyusun atau memproduksi sebuah teks diskusi dengan tema bebas yang tidak ditentukan oleh guru.

Alasan penulis memilih penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung karena MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang berciri Islam terbaik di Bandar Lampung dengan akreditasi A. MTs Negeri 2 ini sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sekolah ini pula merupakan sekolah Islam favorit di Bandar Lampung karena siswanya banyak yang berkompeten. Selain itu, sekolah ini memiliki kelebihan. Di antara kelebihannya adalah ada beberapa pelajaran yang bermuatan agama Islam yang tidak diajarkan di SMP justru menjadi wajib untuk diajarkan di MTs, yaitu bahasa Arab, Quran–Hadits, Aqidah–Akhlak, Fiqh dan SKI juga banyak mendapatkan prestasi-prestasi di bidang akademik dan non akademik. Di bidang akademik seperti juara I pidato tingkat, juara II puisi, juara III LCT Mipa se-Provinsi Lampung; juara I story telling se-Provinsi Lampung; juara I kaligrafi se-Provinsi Lampung; dan sebagainya. Sementara, di bidang non akademik prestasi-prestasi diantaranya: Juara PBB se-Kwarda Lampung; juara KSM nasional; juara III tari bedana se-Provinsi Lampung; dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai sekolah yang layak

diteliti karena telah menerapkan Kurikulum 2013 dan sekolah yang memiliki kompeten yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016”. Dari rumusan tersebut, akan dirinci menjadi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian tersebut meliputi aspek berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Penilaian pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti, pembaca, siswa, dan guru Bahasa Indonesia. Secara praktis dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran menyusun teks diskusi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Tempat penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Degeng (dalam Uno, 2012: 83) mengemukakan bahwa pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2008: 57).

Pembelajaran menjadi suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekadar kegiatan mengajar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar

dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013: 28). Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014: 1).

Jadi, pembelajaran menjadi suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.

Nuh (dalam Mashun, 2014: 95) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Halliday dan Ruqiyah (dalam Mashun, 2014: 1) menyatakan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Halliday dan Ruqiyah (dalam Mashun, 2014: 1) menyatakan teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Jadi

teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan struktur berpikir yang lengkap.

Menurut Priyatni (2014: 37) Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam Kurikulum 2013. Menciptakan atau menyusun teks untuk tujuan tertentu berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat (Priyatni, 2014: 37).

Priyatni (2014: 67-68) Lingkup materi atau materi pokok mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan beragam jenis teks. Jenis teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu teks sastra dan teks non sastra. Pada jenjang SMP/Mts terdapat 14 jenis teks, yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerita pendek, teks cerita moral, teks ulasan, teks diskusi, teks cerita prosedur, teks cerita biografi, teks eksemplim, teks tanggapan kritis, teks tantangan, dan teks rekaman perolehan. SMP di antaranya: cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, cerita biografi.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Mager dalam (Hamalik, 2008: 77) merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada tingkah laku siswa, atau perbuatan (*performance*) sebagai

output (keluaran pada diri siswa, yang dapat diamati. Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya siswa tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut. Ini berarti, siswa telah belajar. Dengan kata lain proses pembelajaran memberikan dampak tertentu pada tingkah laku siswa. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan metode mengajar. Berdasarkan isi dan metode tersebut lalu menentukan kondisi kegiatan pembelajaran sebagai kondisi internal.

Jadi, Tujuan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Perilaku yang dilakukan siswa merupakan perilaku dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga diperlukan rumusan deskripsi tentang cara untuk mengukur perilaku sebagai akibat dari hasil belajar.

Format menuliskan tujuan pembelajaran, tata bahasa merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Sebab dari tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat konsep atau pola berpikir seseorang dalam menuangkan ide-idenya (Hamzah, 2012: 39).

- a. menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan oleh siswa selama belajar dan kemampuan apa yang sebaiknya dikuasainya pada akhir pelajaran;
- b. perlu dinyatakan kondisi dan hambatan yang ada pada saat mendemonstrasikan perilaku tersebut;

- c. perlu ada petunjuk yang jelas tentang penampilan minimum yang dapat diterima.

Hamzah (2012: 40) tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga elemen utama yakni. Berdasarkan pada uraian dalam elemen tersebut, tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD.

A = *Audience* (petatar, siswa, mahasiswa, murid, dan sasaran didik lainnya) adalah pelaku yang menjadi kelompok sasaran pembelajaran, yaitu siswa.

B = *Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), adalah perilaku spesifik khusus yang diharapkan dilakukan siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

C = *Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), adalah kondisi yang dijadikan syarat atau alat yang digunakan pada saat siswa diuji kinerja belajarnya.

D = *Degree* (tingkatan penampilan yang dapat diterima), adalah tingkatan keberhasilan yang ditargetkan harus dicapai siswa dalam mempertunjukkan perilaku hasil belajar.

2.1.2 Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey (dalam Suliani, 2014: 4) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (kegiatan) atau kekuatan dalam

pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran (Suliani, 2011: 5). Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang melibatkan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2.1.3 Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar. Bown (dalam Suliani, 2011: 4) mengatakan bahwa media yang digunakan dengan baik dalam membelajarkan peserta didik dapat memengaruhi efektivitas program pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih banyak, memaknai secara sungguh-sungguh kegiatan belajar yang telah dilakukannya (Suliani, 2011: 4).

2.1.4 Tahapan Pembelajaran

Pada pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

2.1.4.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan (Rusman, 2014: 5).

Menurut Rusman (2014: 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat komponen yang harus diketahui oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

- a. Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran (tema mata pelajaran), dan jumlah pertemuan.
- b. Perumusan Indikator disesuaikan dengan KI dan KD, serta kesesuaian dengan kata kerja operasional melalui kompetensi yang diukur.
- c. Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- d. Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu.
- e. Pemilihan sumber belajar yang disesuaikan dengan KI dan KD, pendekatan *scientific*, dan karakteristik peserta didik.
- f. Pemilihan media belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan pendekatan *scientific*, serta karakteristik peserta didik.
- g. Model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific*.

- h. Skenario pembelajaran dengan menampilkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disesuaikan dengan pendekatan *scientific*, penyajian sistematikan materi, alokasi waktu dengan cakupan materi.
- i. Penilaian disesuaikan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik dengan indikator pencapaian kompetensi, kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian penskoran dengan soal.

2.1.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, untuk melaksanakan perencanaan tersebut, terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal guru untuk melaksanakan pembelajaran, bisa berupa apersepsi dan motivasi sebagai berikut.

- a. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
- b. Mengajukan pertanyaan menantang.
- c. Menyampaikan manfaat pembelajaran.
- d. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.
 - 1. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan dijabarkan sebagai berikut.
 - a. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik,
 - b. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

Dari kegiatan pendahuluan tersebut, guru bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang guru harapkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai, pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa. Kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP.

Dyer (dalam Sani, 2014: 53) pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penjelasan sebagai berikut.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Menanya

Kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah dilihat dan diamati. Dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek materi yang konkret sampai kepada pertanyaan yang bersifat faktual dan bersifat hipotetik. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat guru bertanya, saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari muridnya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi, siswa secara aktif untuk menjelajah sekitar kehidupan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa melakukan observasi untuk memperoleh pengetahuan dan siswa dapat berpikir logis dan sistematis melalui fakta yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

d. Mengasosiasikan

Tindak lanjut dari kegiatan bertanya dan observasi adalah siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber

melalui cara-cara yang baik. Tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa membaca buku yang berkaitan dengan materi, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Kegiatan menemukan informasi tersebut, siswa menemukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, dan menyimpulkan.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan yang dimaksud adalah siswa menyampaikan hasil pengamatan, informasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa, baik tertulis maupun tidak tertulis.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Kegiatan penutup, guru dan siswa membuat rangkuman atau simpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

2.1.4.3 Penilaian Pembelajaran

Saat melakukan kegiatan pembelajaran, selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan, penilaian juga harus terlibat dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan guru untuk menilai dan menentukan efektivitas dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian autentik atau bisa dikatakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian autentik *Assessment* peserta didik

untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Penilaian autentik yang digunakan pada kurikulum 2013, teknik dan instrumen yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran siswa. Penilaian yang digunakan berupa penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap merupakan sebuah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran. Sikap yang dinilai guru yaitu, bertanggung jawab, jujur, kreatif, dan santun. Penilaian tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa mengemukakan dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

- d. Portofolio merupakan catatan siswa mengenai informasi pengamatan dan observasi yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal dan pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Instrumen lisan yang berupa pertanyaan yang diajukan guru dan pertanyaan siswa dengan siswa lainnya.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan yang dinilai oleh guru kepada siswa melalui penilaian, kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan suatu, kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik yang merupakan tes menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi,

- b. Proyek yang memuat tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan baik tertulis maupun secara lisan,
- c. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya (Sani, 2014 204-206).

2.2 Karakteristik Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

2.2.1 Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum panjang.

Variabel dalam model pembelajaran pada kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi tiga.

1. *Problem Based Learning* adalah model yang menempatkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang tidak terstruktur dalam *real world* sebagai kegiatan belajar mereka. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui model ini, siswa diberi sebuah permasalahan, kemudian dengan adanya suatu masalah tersebut siswa dituntut untuk menemukan jalan keluarnya. Bersamaan dengan proses mencari jalan keluar untuk sebuah masalah ini, siswa akan mengalami proses belajar. Siswa tidak dibekali materi atau informasi yang dipelajari, siswa akan memahami bahwa mereka lebih banyak mempelajari cara belajar dengan membangun kemampuan dalam menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi (Sani, 2014: 127).

2. *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Pembelajaran berbasis proyek atau sering disebut *Project Based Learning* yakni metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antardisiplin ilmu merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Melalui metode proyek ini, siswa akan memiliki hasil kerja dirinya yang diperoleh dari belajar, karya ini berupa produk akhir dari aktivitas belajar (Sani, 2014: 171-172).
3. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep. Metode *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya

membangun pengetahuan dan makna baru (Sani, 2014: 88). Pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Sani, 2014: 97-98). Jadi *discovery learning* pembelajaran dengan metode penemuan langsung pelajaran yang akan diajarkan, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri materi pelajaran yang telah diinstruksikan sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran sebagai pembimbing dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

2.2.2 Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Ilmiah (*scientific Approach*) dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Metode saintifik (ilmiah) umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan penerapan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber (Sani, 2014: 50-51).

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketika pembelajaran dimulai peserta didik diharapkan mampu untuk menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, atau mengomunikasikan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memiliki peran penting untuk menyajikan data atau informasi yang terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian

menyimpulkan, dan menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan komponen pembelajaran yang sudah disiapkan.

Maka, penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan lima keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan. Ketima tahapan tersebut disingkat dengan 5M (Priyatni, 2014: 97).

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran menyajikan media objek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia, tahap mengamati dilakukan dengan mengamati teks mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam teks atau struktur isi dan cirri bahasa dari teks yang dibaca/disimak atau mengamati objek, peristiwa, atau fenomena yang hendak ditulis (Priyatni, 2014: 97).

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari muridnya, ketika itu pula ia mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap

pendidik wajib menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil persepsi mereka sewaktu melakukan kegiatan mengamati. Dari pertanyaan peserta didik akan dijawab oleh peserta didik lain dan diberi penguatan oleh pendidik dengan menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Substansi pertanyaan, kualitas pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan menjadi fokus pengamatan dalam kegiatan menanya (Priyatni, 2014: 98).

3. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk hal ini adalah: topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum, mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, eksperimen sebelumnya, fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, atas hasil percobaan, percobaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik wajib mencoba menyusun teks sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa dari tiap-tiap jenis teks atau sekadar mencoba mencari teks yang memiliki kesamaan dari segi struktur atau ciri bahasanya. Kegiatan mencoba ini akan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari (Priyatni, 2014: 98).

4. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik wajib melakukan kegiatan menalar melalui diskusi, yaitu mendiskusikan hasil temuannya atau hasil karyanya (Priyatni, 2014: 98-99).

5. Mengomunikasikan

Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik dituntut untuk mempublikasikan temuannya/kajiannya dalam beragam media. Misalnya media presentasi dalam forum diskusi, dipajang di majalah, dinding kelas/sekolah, dimuat dalam majalah sekolah atau media massa baik cetak maupun *online* (Priyatni, 2014: 99).

2.3 Menulis

Menulis merupakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh guru maupun peserta didik. Menulis merupakan bentuk komunikasi berupa tulisan yang berfungsi sebagai pesan atau komunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang diharapkan dapat dipahami pembaca dan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Sama halnya dengan menyusun merupakan proses pembelajaran dengan menyusun baik dari struktur pembuatan teks diskusi sampai pada membuat kesimpulan dan menarik argumen yang bertentangan maupun mendukung.

Dalam Kurikulum 2013 menulis sama halnya dengan menyusun. Menyusun dianggap sebagai suatu proses untuk menciptakan suatu hasil, baik opini, karya sastra yang dihasilkan dari kegiatan menulis. Pada pembelajaran, menyusun merupakan komponen yang penting saat siswa belajar dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis dan melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan. Ketika menulis atau ketika akan menyusun suatu tulisan, semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menurut Tarigan, (2008: 15) menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni terbagi atas genre teks tunggal dan teks majemuk. Teks tunggal adalah teks yang

dibentuk dari satu teks jenis teks tertentu, sedangkan teks majemuk merupakan teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang berupa bab, sub bab, atau seksi, subseksi. Teks diskusi ini tergolong merupakan teks tunggal, karena teks diskusi ini merupakan argumen yang biasanya dilakukan melalui proses perluasan/pengembangan sebuah proposisi/pernyataan untuk meyakinkan pembaca agar memiliki kesamaan sudut pandang. Menyusun teks diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Materi teks diskusi terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2, yaitu menyusun teks cerita moral,/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. pembelajaran karena menjadi bahan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Sehubungan dengan tujuan menulis, (Hugo Hartig dalam Tarigan, 2008:25-26) berikut.

a. *Assignment Purpose*

Menulis sesuatu karena tugas atau ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Contohnya tugas yang diberikan guru untuk siswa.

b. *Altruistic Purpose*

menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan merasa senang dengan tulisan tersebut.

c. *Persuasif Purpose*

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational Purpose*

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-Expresive Purpose*

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

f. *Creative Purpose*

Tulisan yang bertujuan erat dengan tujuan pernyataan diri, tapi tujuan ini melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai artistik dan kesenian.

g. *Problem-Solving Purpose*

Tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan secara cermat dan rinci tentang gagasan untuk dapat dimengerti dan diterima pembaca (Tarigan, 2008: 26).

2.4 Teks Diskusi

Teks merupakan satuan terkecil bahasa yang mengandung struktur berpikir yang menjadi basis pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk menghasilkan teks maka diperlukan data yang relevan dengan jenis teks serta perencanaan dari segi

pengumpulan data, analisis, maupun laporan hasil teks dengan jenis teks tertentu.

Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga ada yang bertentangan. Begitu juga dengan teks diskusi ini memiliki dua, yakni pendapat yang mendukung dan pendapat yang menentang dari suatu topik yang permasalahan. Teks diskusi adalah teks yang berisi paparan tentang suatu masalah yang layak untuk didiskusikan. Masalah-masalah yang disajikan dalam teks diskusi pada umumnya berhubungan dengan segala fenomena dalam masyarakat (Rohimah,2014: 107). Selain menyajikan masalah, ada pemikiran-pemikiran yang kritis menyikapi masalah dalam teks diskusi. Pemikiran kritis, dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu sisi positif dan negatif.

Teks diskusi (*discussion text*) bisa didefinisikan sebagai sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang bermasalah. Wacana yang bermasalah ini adalah wacana yang memiliki dua kubu antara *pro* (mendukung) dan *contra* (penentang), antara pendukung isu dan penentang isu. Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (*Point of View*) tersebut, *pro* (pendukung) dan *kontra* (penentang). Tujuan komunikatif dari teks diskusi itu sendiri adalah untuk mengetengahkan suatu masalah atau isu yang ditinjau paling tidak dari dua sudut pandang, sebelum sampai pada suatu kesimpulan atau rekomendasi. Dari dua pengertian tersebut, maka teks diskusi adalah tulisan yang mengulas sebuah masalah argumen/pendapat baik yang

mendukung maupun yang menentang isu tersebut serta diakhiri dengan simpulan atau rekomendasi penulis.

Teks diskusi juga terdapat bagian-bagian struktur teks diskusi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Isu/Masalah

Isu atau masalah didalam teks diskusi berisi masalah yang akan didiskusikan lebih lanjut. Isu, bagian ini berupa masalah yang diajukan untuk ditanggapi. Jika ingin menyusun sebuah teks diskusi, sebaiknya memilih topik permasalahan yang kontroversial sehingga akan memiliki banyak argumen, baik argumen yang mendukung maupun argumen yang menentang. Di dalam teks diskusi biasanya isu terletak pada paragraf pertama berupa penempatan masalah yang akan dipecahkan melalui diskusi.

b. Argumen/Pendapat.

Argumen/pendapat yang mendukung (*supporting points*) berisi penjabaran lebih lanjut tentang isu yang sedang dibahas. Pada bagian itu penulis memaparkan argumen yang mendukung. Argumen itu didukung dengan fakta, data, pengalaman penulis, serta referensi yang berhubungan dengan isu yang dibahas. Alasan-alasan yang mendukung itu perlu dijelaskan sehingga pembaca atau pendengar yakin dan tidak bisa lagi membantahnya.

c. Argumen/pendapat yang menentang/bertentangan

Pendapat yang menentang (*contrasting point*) berisi argumen yang bertentangan dengan pendapat yang mendukung. Pada bagian itu penulis

memaparkan argumen yang menentang. Argumen itu juga didukung dengan fakta, data, pengalaman penulis, serta referensi yang berhubungan dengan isu yang dibahas. Pada bagian ini penulis memaparkan argumen yang menentang. Alasan-alasan itu diikuti dengan penjelasan-penjelasan sehingga pembaca atau pendengar membenarkan dan yakin terhadap penentangan tersebut.

d. Kesimpulan/Saran

Pada bagian simpulan (*conclusion*), penulis menyimpulkan dan merekomendasikan posisi atau pendapat akhir penulis mengenai isu yang akan dibahas. Simpulan terhadap pendapat yang pro dan kontra tersebut. Pada bagian itu, alangkah baiknya mengambil jalan tengah mengenai masalah yang sedang dibahas agar simpulan yang diambil tidak lagi menimbulkan masalah baru.

Rohimah, (2014: 109) ciri-ciri bahasa teks diskusi yaitu.

1. Memuat kata-kata yang menunjukkan suatu perbandingan atau pengontrasan dengan menggunakan konjungsi perlawanan.

Konjungsi perlawanan adalah kata hubung dalam kalimat maupun antar kalimat yang menyatakan pertentangan/perlawanan.

Konjungsi perlawanan misalnya: *tetapi, akan tetapi, namun, sedangkan walaupun*. Contoh penggunaan konjungsi perlawanan dalam teks diskusi adalah sebagai berikut.

Kita harus menjaga anak/remaja dari pengaruh negatif arus teknologi tersebut. *Namun*, kita tidak mungkin mengurung anak di rumah dengan menyediakan berbagai fasilitas.

2. Menggunakan kata-kata yang mendukung/menolak argumen dengan modalitas.

Modalitas, yaitu keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa. Modalitas dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi lima, yaitu modalitas internasional, epistemi, deontik, dinamik, dan aletis.

1. Modalitas Internasional

Modalitas internasional merupakan modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan atau ajakan. Modalitas ini ditandai dengan unsur seperti *ingin, mau, tolong, mari, ayo dan silakan*.

2. Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik adalah modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan. Modalitas ini ditandai dengan unsur leksikal seperti *mungkin, bisa jadi, belum pasti, dan harus*.

3. Modalitas Deontik

Modalitas deontik adalah modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenaan. Unsur penandanya adalah unsure leksikan *izin* dan *perkenan*.

4. Modalitas Dinamik

Modalitas dinamik adalah modalitas yang menyatakan kemampuan. Unsur penandannya bisa berupa unsur leksikan *bisa, dapat, dan mampu*.

5. Modalitas Alestis

Modalitas alestis adalah modalitas yang bersangkutan dengan keperluan. Penandanya adalah unsur leksikan *harus*.

3. Menggunakan Istilah-istilah umum terkait diskusi dengan kohezi gramatikal dan kohezi leksikal.

1. Kohezi gramatikal adalah keserasian hubungan antarunsur wacana dengan menggunakan gramatikal. Contoh kohezi gramatikal melalui kata rujukan, elipsis, dan subtansi.

a. Kohezi gramatikal dengan rujukan contohnya adalah sebagai berikut.

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya penggunaan internet untuk jejaring sosial.

Kohezi gramatikal dengan elipsisi contohnya adalah sebagai berikut.

Para remaja akan menggunakan jejaring sosial untuk komunikasi antarsesamanya, menyampaikan statusnya, dengan berbagai informasi.

- b. Kohesi gramatikal dengan substitusi contohnya adalah sebagai berikut.

Jejaring sosial saat ini sedang diminati oleh *para remaja*.
Anak-anak usia pubertas ini menggunakan jejaring sosial untuk bersosialisasi antarsesamanya.

2. Kohesi Leksikal adalah keserasian hubungan antarunsur wacana dengan pengulangan, sinonim, antonym, dan hiponim.

Contohnya:

Kita harus *mewaspada*i dampak negatif internet, yaitu *mewaspada*i penggunaanya, dan *mewaspada*i isi di dalamnya.

2.5 Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 1). Teks diskusi merupakan salah satu teks yang terdapat pada silabus tingkat SMP/MTs dalam kurikulum 2013. Teks itu sendiri merupakan satuan terkecil bahasa yang mengandung struktur berpikir yang menjadi basis pembelajaran bahasa Indonesia. Teks diskusi adalah teks yang berisikan dua pendapat baik pendapat menentang dan pendapat mendukung di sertai dengan kesimpulan.

Pembelajaran menyusun teks diskusi terdapat dalam KD 4.2 yakni menyusun teks diskusi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun teks diskusi ditujukan untuk kelas VIII SMP dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk menyusun teks ialah dengan menggunakan keterampilan menulis. Pembelajaran menyusun teks diskusi ini difokuskan pada menyusun teks diskusi dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun teks diskusi dengan menuntukan isu, argumen mendukung, argumen menentang serta kesimpulan. Sebelum menyusun teks diskusi peserta didik akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut. Menurut Rohimah, (2014: 122) ketika akan menyusun teks diskusi hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Menentukan topik yang akan dibahas dalam teks diskusi;
2. Menentukan argument-argumen yang mendukung pembahasan dalam teks diskusi;
3. Menentukan kesimpulan dan saran dalam teks diskusi;
4. Memperhatikan kelengkapan struktur dan pengembangannya;
5. Memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar;
6. Memberikan judul teks diskusi dengan tepat.

Pembelajaran menyusun teks diskusi dimaksudkan agar peserta didik dapat terlatih mengemukakan pendapatnya, menggali kemampuan dan potensi diri tentang topik tertentu. Tugas guru dalam pembelajaran menyusun teks diskusi ini adalah menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk menyusun teks diskusi dengan struktur dan memperhatikan bahasa yang baik dan benar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono, (2013:14) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naruralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013: 1). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Selain itu, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2013: 5-6).

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks diskusi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teksdiskusi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran2015/2016, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaa Pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis teksdiskusi adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data berupa perencanaan pembelajaran yang akan dijadikan subjek penelitian serta materi yang akan diajarkan guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat RPP dan teksdiskusi yang akan dibelajarkan oleh guru.

3. Wawancara Peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan indikator teks diskusi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan, dan solusi pembelajaran menulis teks diskusi.

Pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan pembelajaran yang terdapat di dalam Kurikulum 2013.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran

No	Komponen Rencana Pembelajaran
A. Identitas mata pelajaran	
1.	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.
B. Perumusan Indikator	
1.	Kesesuaian dengan SKL, KI dan KD.
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang dikembangkan.
3.	Kesesuaian dengan muatan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
C. Perumusan Tujuan Pembelajaran	
1.	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai.
2.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.
D. Pemilihan Materi Ajar	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.
E. Pemilihan Sumber Belajar	

1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
F. Pemilihan Media Belajar	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> (pendekatan berbasis proses keilmuan).
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
G. Model Pembelajaran	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian dengan pendekatan <i>scientific</i> (pendekatan berbasis proses keilmuan).
H. Skenario Pembelajaran	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas dan profesional.
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .
3.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.
4.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.
I. Penilaian	
1.	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.
2.	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.
3.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.
4.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Sumber: (Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia) (dimodifikasi).

Data pelaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi berlangsung. Lembar observasi proses mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Komponen Rencana Pembelajaran	
Kegiatan pendahuluan	
Melakukan apersepsi dan motivasi	
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran sekarang dengan pengalamanpeserta didik dalam menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya.
3	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan.
4	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan sesuatu kegiatan terkait dengan materi.
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
Kegiatan Inti	
	Guru menguasai materi yang diajarkan
a.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.
b.	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevandengan perkembangan Iptek dankehidupan nyata .
c.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)
	Guru menerapkan pendekatan <i>scientific</i>.
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
c.	Menguasai kelas dengan baik.
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).
f.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
	Guru menerapkan pendekatan <i>scientific</i>.
a.	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.
b.	Memancing peserta didik untuk peserta didik bertanya.

c.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati.
d.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis.
e.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengkomunikasikan.
	Guru melaksanakan penilaian autentik.
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
b.	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok.
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik.
	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
a.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
c.	Menghasilkan pesan yang menarik.
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
	Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik,
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik,
d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.
e.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.
	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
Kegiatan Penutup	
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif
a.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.

b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.
----	---

Sumber: (*Modul materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*) (dimodifikasi).

Data penilaian pembelajaran oleh guru diperoleh dari instrumen penilaian selama kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi berlangsung. Instrumen pengamatan penilaian pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Pembelajaran Oleh Guru

No	Penilaian Pembelajaran
A.	Penilaian Sikap
1.	Pendidik melakukan penilain sikap dengan observasi.
2.	Pendidik melakukan penilain sikap dengan penilaian diri.
3.	Pendidik melakukan penilaian antar peserta didik.
4.	Pendidik melakukan penilain dengan jurnal.
B.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan
1.	Pendidik melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pendoman penskoran
2.	Pendidik melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3.	Pendidik melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
C.	Penilaian Kompetensi Keterampilan
4.	Pendidik menggunakan tes praktik yang merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dnegan tuntutan kompetensi.
5.	Pendidik menggunakan penilaian proyek yang merupakan tugas-tugas belajar (<i>learning tasks</i>) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
6.	Pendidik menggunakan penilaian portofolio yang merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun

	waktu tertentu.
--	-----------------

Sumber: Dr. Ahmad Yani, M.Si. "Mindset Kurikulum 2013"

Data aktivitas siswa diperoleh dari instrumen aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi berlangsung. Instrumen pengamatan penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Indikator	Deskriptor
1	Aktivitas Mengamati	Peserta didik melakukan pengamatan dengan memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (media, tayangan video, dan sebagainya) untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
2	Aktivitas Menanya	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan dan hal-hal yang tidak dipahami dalam pembelajaran.
3	Aktivitas Mencoba	Peserta didik dapat membaca melakukan eksperimen atau mencoba mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya.
4	Aktivitas Menalar	Peserta didik memeroses, mencerna informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan dari informasi tersebut.
5	Aktivitas Mengkomunikasikan	Peserta didik menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Sumber: Pedoman Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 (dimodifikasi)

Indikator penelitian pembelajaran menyusun teks diskusi Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Indikator Penelitian Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1	Teks Diskusi	-	Teks yang berisikan isu/masalah yang dapat memberikan dua argumen yakni argumen mendukung maupun argumen menentang.
2	Struktur teks diskusi	1. Isu/masalah	Isu/masalah mengenai hal yang dapat membuat argument mendukung maupun menentang.
		2. Argumen Mendukung	Berisi tentang argumen yang mendukung (setuju/sependapat). Melalui isu/masalah argumen mendukung dapat tercipta.
		3. Argumen Menentang	Berisi tentang argumen yang menentang (tidak setuju/sependapat). Melalui isu/masalah argumen menentang dapat tercipta.
		4. Simpulan	Bagian simpulan (<i>conclusion</i>), penulis menyimpulkan dan merekomendasikan posisi atau pendapat akhir penulis mengenai isu yang dibahas. Simpulan terhadap pendapat yang mendukung dan menentang tersebut. Pada bagian itu, alangkah baiknya mengambil jalan tengah mengenai masalah yang sedang dibahas agar simpulan yang diambil tidak lagi menimbulkan masalah baru.

Sumber: (Mashun, dkk. 2013. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) yang mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dilaksanakan dalam tiga tahap sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya mengenai pembelajaran menyusun teks diskusi yang sedang berlangsung. Melalui penyajian data ini nantinya akan memudahkan untuk memahami hasil penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, data yang disajikan pada hasil penelitian berupa teks naratif, yakni menceritakan dan menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menyusun teks diskusi berlangsung, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup secara apa adanya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir yang dilakukan setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penyajian data yang bersifat naratif, penulis kemudian menyimpulkan kegiatan yang termasuk dalam aktivitas-

aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menyusun teks diskusi berlangsung. Setelah itu, penulis kemudian menarik kesimpulan secara garis besar guna menjawab rumusan masalah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks diskusi di kelas VIII U1 MTs Negeri 2 Bandar Lampung terdiri atas tiga proses sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang terdiri atas identitas mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian yang telah sesuai dengan instrumen penelitian perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Selain kegiatan tersebut juga terdapat aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pendahuluan

yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai yang seharusnya penting untuk dilakukan. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yaitu guru memperlihatkan video tentang bolehkan siswa membawa telepon seluler ke sekolah dan siswa secara individu menulis sebuah teks diskusi. Guru melaksanakan semua kegiatan pada kegiatan inti. Kegiatan penutup merupakan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan dan namun guru melakukan kegiatan penting yaitu melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dengan refleksi, guru dapat mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dari ketiga kegiatan tersebut, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

3. Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap mencakup percaya diri, sopan santun, dan jujur. Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa dan penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil menulis teks diskusi baik kelompok maupun individu. Pada penilaian keterampilan yaitu berupa penilaian terhadap teks diskusi yang dibuat siswa, guru tidak memberikan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Guru hanya memberikan skor

akhir yang diperoleh siswa tanpa memberikan keterangan bagian-bagian yang salah pada lembar kerja siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tujuan pembelajaran yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013 serta dapat dijadikan sumber acuan dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) teks diskusi kelas VIII.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya sebelum mengajarkan materi kepada siswa memeriksa komponen perencanaan yang akan diajarkan kepada siswa dan memperhitungkan waktu yang akan dipergunakan pada kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan efektif dan efisien sehingga kegiatan yang dilakukan terlaksana semua dan berurut. Guru harus melaksanakan semua bagian pada pelaksanaan pembelajaran. Setiap kegiatan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, pada kegiatan awal guru harus menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai agar siswa dapat mengetahui kompetensi apa yang akan dimiliki setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, semua kegiatan harus dilakukan karena kegiatan inti merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan tanpa terkecuali. Kegiatan penutup juga penting dilakukan oleh guru, karena menurut penelitian pada bagian ini sering terlupakan karena

kurang efisiennya waktu yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan refleksi yang penting bagi siswa. Kegiatan refleksi sangat penting untuk dilakukan karena dengan refleksi guru dapat mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memerhatikan kriteria-kriteria dalam melakukan penilaian pada siswa, pada saat melakukan penilaian guru harus melakukan penilaian sesuai dengan pedoman penskoran agar tidak menimbulkan unsur yang tidak valid dalam melakukan penilaian. Guru juga harus memberikan keterangan secara jelas tentang bagian-bagian yang salah pada lembar kerja siswa serta memberikan pembenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika..
- Mashun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rohimah, Ima. 2014. *Bupena Buku Penilaian Autentik Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wandira, Ayu. 2015. *Skripsi Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2014/2015*. Universitas Lampung.

Wetty, Ni Nyoman. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung.

Wetty, Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung.